

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya *Corona Virus Disease 19*(Covid-19),di Indonesia pada saat sekarang akan dampak di semua masyarakat. “Menurut kompas, 28 Maret 2020,pada dampaknya virus Covid-19 terjadi dibagian bidang yaitu Sosial dan Ekonomi, Pariwisata serta kependidikan.Surat Edaran (SE) telah dikeluarkan oleh pemerintah tanggal 18 Maret tahun 2020, semua kegiatannya di dalam serta di luar ruangan disemua sektor disementara waktu ditunda supaya menghambat penyebarannya corona virus utama dalam bidang kependidikan.Pada tanggal, 24 Maret tahun 2020. Menteri kependidikan serta Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkannya (SE) “No 4, Tahun 2020, Tentang dillaksanaan Kebijakan kependidikan Dalam Masa Darurat menyebarnya virus Covid -19, Didalam (SE) itumenjelaskan bahwa proses belajar dilakukan dirumah melalui pembelajaran daring/onlinedan dilakukan untuk memperoleh suatu pengalaman belajar yang ada rmaknanya untuk siswa. Pembelajaran dirumah bisa dipusatkan pada pendidikan kecakapan hidup.

Meski demikian Kabupaten Sumenep sudah masuk zona merah, maka pembelajaran yang dilakukan di sekolah dasar memakai pembelajaran daring/online dengan arahan orang tua.Melalui pembelajaran daring/online siswa bisa kelonggaran waktu dalam belajar, bisa belajar kapan saja dimana saja.Siswa bisa berhubungan sama guru melalui aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *livechat*, *zoom*atau *whatsapp group*.

Pembelajaran ini yaitu inovasi pendidikan supaya menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020:56).

Pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT, dengan memakaie-*learning* ini sebagai dari proses pembelajarannya yaitu suatu usahayang pentingnya untuk membimbingsiswa dalam mendapat materi dipembelajaran sejak dini, melalui *e-learning* kemampuan kompetensi mahasiswa saat setiap kegiatan pembelajarannya bisa terus berkembang, apabila serta melalui strateginya pembelajaran secara benar, media pembelajarannya bisa membantu berbagainya keperluan mendasar pada proses pembelajaran (Zakaria, 2007: 13).

Peneliti menarik garis, pada pembelajaran di SDN Banaresep Timur 1 diwajibkan menggunakan pembelajaran tematik dengan keadaan yang ini, guru sekolah dasar diwajibkan menggunakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring yang dimaksud untuk memulai pembelajaran tematik pada siswa dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran Tematik yaitu model penerapanpada pembelajaran terpadu bisamenyatukandibeberapa mata pelajaran dengan satu kesatuannya dan berkaitan oleh tema.Pembelajaran tematik yaitu usaha menyesuaikan pengetahuan secara global/menyeluruh dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di SD (Sekolah Dasar) untuk bantu perkembangan pemahamannya siswa dan akibatnyabisa terlibatnya pada pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran *holistic* yang terdapat dua tujuan adalah memperolehpembelajaran ada maknanya dan memaksimalkan psikologis otak kiri tercapai melalui pengembangan kemampuan akademis serta teknis, serta

pembelajaran bermakna memakai otak kanan melalui pengembangan sosial serta ketrampilan nilai (Ain, 2012 : 316).

Model Pembelajaran Tematik ini didiskusikan oleh para ahli pendidikan padatahun 1999. Pembelajaran ini menyatakan pada KBK dan KTSP yang telah diberlakukannya pada tahun 2005. Pelatihannya tematik dari Dinas Pendidikan atau pemerhati pendidikan untuk mendesiminasikan tematik dari daerah ke daerah, dan hampir seluruhnya Indonesia. Di beberapa komentar dari berbagai pelatihan tematik di Indonesia yang sudah dilakukan yakni masih banyak guru yang bingung pembelajaran tematik walaupun sudah dilaksanakannya dari tahun 2002 tetapi masih banyak yang salah persepsi tentang pembelajaran ini. Ironisnya pemerintah Indonesia khususnya Dinas Pendidikan meminta guru supaya menerapkan pembelajaran tematik akan tetapi penilaian akhir terutama diraport belum terpikirkan secara jelas. Sehingga guru bisa bingung serta banyak kembali dengan model *fragmented*.

Berdasarkan wawancara pengakuan salah satu guru SDN Banaresep Timur 1 yang dilakukan secara daring (*Whatsapp*) dan tatap muka dengan guru di sekolah sedangkan siswa dirumah masing-masing pada tanggal 20 Agustus 2020, pembelajaran daring siswa lebih tidak mengerti, siswa lebih paham pembelajaran langsung namun disebabkan pandemi Covid-19 maka guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran sehingga berdasarkan ahli harusnya pembelajaran tematik secara daring diterapkan sesuai pembelajaran saat ini. Namun pembelajaran daring yang dilakukan guru itu berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan guru dalam mengajar.

Gaya guru pada saat mengajarkan dikelas, pada umumnya di pengaruhi oleh pemahaman guru itu sendiri, tentang mengajarnya. Apabila guru berpersepsi bahwa mengajar yaitu menyampaikannya ilmu pengetahuan, makaitu mengajarnya guru bisa cenderung memposisikan siswa sebagai penampung yang harus diisi bagi guru itu sendiri. Pekerjaan yang dikerjakan dengan baik bisa membantu mendorong perkembangan setiap usaha yang pada gilirannya bisa meningkatkannya sebuah kualitas. Untuk mendorong pendidikan supaya berjalan dengan baik biasanya perlu dengan terobosan berupa perubahan strategi pembelajaran dan alat atau media yang dipakai dalam menerapkan matapelajaran itu. Perubahan ini maksudnya untuk meningkatkan inovasi yang bisa membuat pembelajaran semakin efektif dan berkualitas.

Dalam praktik, guru menjelaskan pelajaran dan siswa memperhatikan pelajaran itu. Di kesempatan lainnya, siswa dilatih atas kemampuannya dalam memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru. apabila siswa tidak mampu mengerjakan jawabannya secara tepat, kesalahannya mengarah ditumpukan kepada siswa. Begitu apabila guru berpersepsi lain, maka gaya mengajar akan beda. Gaya guru mengajarnya bisa berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tujuan semua guru dalam melakukan pembelajaran itu berbeda-beda, ada yang ingin berprestasi, ada yang ingin mendapat upah saja, menghilangkan kejenuhan, dan juga ingin memajukan dirinya dan para siswa (Ishak, 2018 : 01).

Dalam gaya pengajaran modern ini, guruberperan penting dalam menentukan isi serta metode pengajaran, termasuk dengan menilai

perkembangan belajar siswa. Guru yaitu satu-satunya sumber belajar terhadap siswanya. Dalam gaya hubungan edukatif ini, guru kelas mengontrol kegiatannya belajar mengajar. Gaya mengajar hal ini memberi peluang terhadap pengguna teknologi pada pengajaran. Buku-buku, papan tulis, media pengajaran, perpustakaan belum berperan pada saat belajar mengajar. Gaya pengajaran seperti tidak memberikan ruang terhadap pengembangan teknologi dalam pengajarannya (Rahmat, 2013 : 90).

Perkembangan ilmu pengetahuan sudah mempengaruhi gaya pengajaran, sehingga timbul kecenderungan membakukan masukan atau standarisasi input kedalam sistem pengajarannya. Sementara itu, perkembangan teknologi, khususnya perlengkapan media serta fasilitas pengajaran bisa mengalami perkembangan dalam pembelajaran (Prasetyo, 2013 : 10).

Gaya mengajar guru merupakan cara atau teknik seorang guru dalam menyampaikan isi pengajaran mereka. Gaya mengajar guru berkaitan dengan penyampaian, interaksi dan ciri-ciri kepribadian guru. Gaya mengajar adalah penting karena memberi kesan terhadap pemahaman para pelajar yang berkaitan dengan materi pengajaran yang disampaikan. Gaya belajar siswa dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi guru untuk menggunakan gaya pengajaran yang sesuai. Guru seharusnya memahami gaya belajar siswa dan menganggap perbedaan yang ada pada diri seorang pelajar itu merupakan suatu tanggungjawab yang istimewa dan siswa dapat menggunakan keistimewaan itu secara berkesan dalam pembelajaran siswa (Astutie, 2020 : 03).

Tanggungjawab guru adalah memberikan materi ajar tematik kepada siswa yang sesuai dengan waktu atau tanggal pendidikan pada semester genap menggunakan gaya mengajar guru karena adanya pandemi dilakukan secara daring. Hal ini oleh peneliti dijadikan sebuah fenomena menarik, pembelajaran tematik daring dengan dengan gaya mengajar guru sekolah dasar masing-masing terutama di SDN Banaresep Timur I.

Dikatakan menarik sebab ditinjau dari fasilitas yang dimiliki oleh guru yaitu *handphone android* dan seluruh siswa terutama orangtua siswa memiliki *handphone android*. *Handphone android* milik wali siswa digunakan untuk menyampaikan dan membelajari pembelajaran tematik oleh guru kepada siswa. Dari hal tersebut, peneliti mengambil judul “Gaya Mengajar Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring di SDN Banaresep Timur I”, guna meningkatkan keberhasilan belajar siswa yang dilaksanakan melalui media sosial seiring pembelajaran yang sedang berlangsung saat ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gaya Mengajar Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring di SDN Banaresep Timur I?”. Sehingga fokus penelitian ini adalah Gaya Mengajar Guru Kelas Lanjutan yakni kelas IV, V, dan VI dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring di SDN sebab materi ajar lebih fokus pada kelas lanjutan di SD.

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian sesuai rumusan masalah di atas adalah Untuk Mendeskripsikan Gaya Mengajar Guru Kelas Lanjutan yakni IV, V, dan VI dalam Pembelajaran Tematik Secara Daring di SDN Banaresep Timur I.

D. Manfaat Penelitian

Pada dasar tujuan yang perlu dicapai oleh penulis, maka kegunaannya penelitian ini berikut yaitu.

1. Bagi lembaga, diharapkan menjadi masukan bagi peneliti lain tentang pentingnya gaya mengajar guru dalam pembelajaran tematik secara daring khususnya di sekolah dasar.
2. Bagi guru, memberikan manfaat penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam mengajar secara daring terhadap siswa. Selain itu dapat memberikan pengalaman baru serta belajar yang menyenangkan bagi siswa.
3. Bagi siswa, memberikan warna dan kondisi terbaru agar siswa merasakan kesenangan, terhibur dan tidak jenuh. Dan siswa dapat terdorong untuk mencari kreativitas dan wawasan melalui belajar individu yang menyenangkan supaya bisa mendapatkan hasil belajar.